

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Semarang

Halaman 19

Tekan Kebocoran Keuangan dengan E-Retribusi

PEDURUNGAN - Penerbitan E-Retribusi diharapkan mampu menekan kebocoran transaksi keuangan di pasar-pasar Kota Semarang.

Konsep pembayaran elektronik melalui E-retribusi juga diharapkan membantu memaksimalkan pendapatan, sehingga pembangunan bisa berjalan lebih baik.

Selama ini, transaksi tunai ditengarai menimbulkan kerawanan terjadinya penyusutan angka transaksi, salah satunya saat pemungutan retribusi pasar. "Penerapan E-retribusi sekaligus menegaskan bahwa Kota Semarang benar-benar ingin mewujudkan konsep *smart city*. E-retribusi memiliki tujuan utama melindungi ASN agar terhindar dari permasalahan hukum, berkaitan dengan masalah keuangan," kata Asisten II Bidang Administrasi, Ekonomi, Pembangunan, dan Kesra pada Setda Kota Semarang, Ayu Entis

Wahyu Lestari di sela-sela peluncuran E-retribusi di Pasar Pedurungan, baru-baru ini.

Menurut dia, E-retribusi efektif karena bersifat sistematis, mudah diawasi, akuntabel atau bisa dipercaya, dan ada kepastian waktu. Hal ini sekaligus mendukung program pemerintah pusat untuk mewujudkan transaksi non-tunai pada 2020, dan menjadikan Indonesia kekuatan E-digital di Asean.

"E-retribusi merupakan salah satu upaya untuk membuktikan bahwa masyarakat Indonesia berbasis elektronik. Diharapkan transaksi elektronik akan semakin membuat transparansi dan mencegah terjadinya pungli," ujar dia.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang, Fajar Purwoto

mengapresiasi langkah Bank Jateng yang ingin menyamakan persepsi terkait pembayaran nontunai. E-retribusi rencananya akan mulai diterapkan kepada seluruh pedagang pasar di Kota Semarang mulai 1 Juni.

"Harapannya, pada 2019 nanti tidak akan ada lagi transaksi secara tunai oleh pedagang di pasar. Sementara ini, E-retribusi masih diberlakukan di tiga UPTD pasar yakni Pedurungan, Jatingaleh, dan Johar," jelas Fajar.

Transaksi Rp 30 Miliar

Bila sukses diterapkan, diperkirakan ada 15 ribu-20 ribu pedagang yang akan menggunakan E-Retribusi. Target transaksi diprediksi mencapai Rp 30 miliar. "Pembayaran menggunakan Kartu Semarang Hebat. Saat ini masih pada jasa pungut retribusi harian dan bulanan diharapkan juga dapat berfungsi sebagai alat pembayaran listrik," imbuh dia.

Pimpinan Bank Jateng

Koordinator Semarang, Siti Ulfa, dalam sambutannya menyatakan, Pemprov Jateng memiliki saham pengendali sebesar 53 persen dan Pemkot Semarang 3,39 persen di bank yang dipimpinnya. "Angka deviden yang didapatkan Kota Semarang tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lain. Bila transaksi meningkat maka deviden ikut bertambah," ujar Ulfa.

Menurut dia, deviden memberikan manfaat besar bagi masyarakat karena akan dikembalikan untuk membantu bagi penambahan anggaran pembangunan. Misalnya, untuk pembangunan pasar dan infrastruktur jalan.

"Sementara E-retribusi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kebocoran transaksi keuangan dan semakin memudahkan pelayanan. Pedagang tidak perlu lagi harus repot-repot datang ke kantor Bank Jateng. Mereka cukup melakukan transaksi dengan kartu menggunakan mesin *Electronic Data Capture (EDC)*." (ary-48)